

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan aset masa depan yang berada dari bagian keluarga dan masyarakat, asuhan kesehatan pada anak berpusat pada keluarga. Bayi merupakan salah satu kelompok usia rawan pada penduduk yang selalu harus menjadi perhatian. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) termasuk faktor utama dalam meningkatnya mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberi dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan (Kurniati dkk., 2022).

Negara Indonesia masih menghadapi berbagai macam masalah kesehatan yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator pertama dan utama dalam menentukan derajat kesehatan anak sebagai cerminan dari status kesehatan masyarakat. AKB digunakan untuk mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakat yang kemudian hal ini dituangkan dalam rumusan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Tujuan kedua untuk mencapai target yang diharapkan yaitu salah satu indikatornya menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (SDGs Bidang Kesehatan, 2024).

Pada Tahun 2024 pada masa neonatal penyebab kematian terbanyak adalah gangguan pernapasan dan kardiovaskuler sebesar 38,38% dan kondisi BBLR dan

Prematuritas 26,37% (Kemenkes RI, 2025) . Di Propinsi Nusa Tenggara Timur kematian terbanyak terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 746 kematian (66,31%). Salah satu permasalahan yang dihadapi pada bayi baru lahir dan menjadi penyebab terbanyak kematian adalah BBLR, Infeksi dan kelainan kongenital (Risikesdas NTT, 2023). Di Kabupaten Flores Timur penyebab kematian neonatal terbanyak adalah BBLR dan prematuritas sebanyak 11 orang (33%) dan afiksia sebanyak 10 Orang (30%) (Dinkes Kabupaten Flores Timur, 2024). Data Kematian Neonatal dari Puskesmas Boru Tahun 2025 sebanyak 2 orang (14,2%) dari 14 sasaran dengan penyebab kematian BBLR. Berat badan lahir rendah (BBLR) mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal (Arthayani dkk., 2023).

Kejadian BBLR di Indonesia tahun 2024 yaitu 3,9% (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data sektoral Nusa Tenggara Timur, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, cakupan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) tahun 2022 sebanyak 9,20%, mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 7,86%, akan tetapi mengalami peningkatan sebanyak 0,4% pada tahun 2024 yaitu 7,90% (Dataset Sektoral NTT, 2025).

Data profil kesehatan Kabupaten Flores Timur tahun 2025 dari 3.344 kelahiran hidup terdapat 329 bayi dengan berat badan lahir rendah (9,83 %). Data dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru pada tahun 2021 dari 226 kelahiran hidup terdapat 34 orang (15%) bayi dengan BBLR, tahun 2022 mengalami penurunan dari 208 kelahiran hidup terdapat 24 orang (11,5%) bayi dengan BBLR, tahun 2023 dari 177 kelahiran hidup terdapat 12 orang (6,77%) bayi

dengan berat badan lahir rendah dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 dari 157 kelahiran hidup terdapat 14 orang (8,91%) bayi dengan berat badan lahir rendah BBLR, dan tahun 2025 dari kelahiran hidup 142 terdapat 14 orang (9,85 %) bayi dengan BBLR. Total persalinan di Puskesmas Boru tahun 2021-2025 sebesar 910 kelahiran hidup terdapat 98 orang (10,76%) BBLR dengan persalinan prematur (<37minggu) sebanyak 13 orang (13,3%).

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan bayi baru lahir yang saat dilahirkan memiliki berat badan < 2500 gram tanpa menilai masa gestasi (Hamalding dkk., 2023). Ada beberapa faktor resiko yang mempengaruhi BBLR ditinjau dari faktor ibu, faktor janin, dan faktor plasenta. Faktor ibu meliputi gizi saat hamil kurang, umur ibu, jarak kehamilan terlalu dekat dan penyakit menahun. Faktor kehamilan atau plasenta seperti hidramnion, plasenta previa, solusio plasenta, sindrom tranfusi bayi kembar atau sindrom parabetik. Faktor janin yang mempengaruhi BBLR seperti kelainan kromosom, infeksi janin kronik, gawat janin dan kehamilan kembar (Martini, 2020). Faktor-faktor resiko lainnya yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain status ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan ibu (Ulvy Pratiwy D, 2025).

Faktor maternal seperti usia ibu, status gizi, paritas, dan usia gestasi merupakan faktor yang paling dominan dalam kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dibandingkan faktor janin maupun faktor eksternal lainnya karena ibu berperan sebagai lingkungan utama tempat janin tumbuh dan berkembang selama kehamilan. Ibu berusia <20 tahun atau >35 tahun lebih berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah, karena organ reproduksi pada usia muda belum berkembang optimal, sementara pada usia lanjut terjadi penurunan fungsi

reproduksi (Dhea dkk., 2021). Status gizi ibu sangat mempengaruhi kemampuan ibu dalam menyediakan gizi bagi dirinya dan janinnya. Apabila gizi ibu dalam kondisi optimal, maka ibu akan memiliki kemampuan dalam menyediakan gizi yang cukup bagi bayinya, sehingga risiko-risiko dalam kehamilan akan berkurang, sedangkan apabila ibu tidak dapat memenuhi gizinya secara optimal, maka janin juga tidak akan mendapatkan asupan gizi yang cukup, sehingga menyebabkan pertumbuhannya terhambat dan risiko pada kehamilan dan persalinan dengan BBLR akan meningkat (Aslamiah dkk., 2024). Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman untuk hamil dan bersalin. Paritas tinggi (lebih dari 3 atau ≥ 4) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Semakin tinggi paritas, maka semakin tinggi juga kematian maternal. Ibu dengan paritas lebih dari 4 kali, risiko bayi untuk mengalami persalinan BBLR menjadi lebih tinggi. Secara biologis, semakin bertambahnya usia kehamilan, maka pertumbuhan dan perkembangan janin juga semakin meningkat, sehingga apabila bayi lahir sebelum usia gestasi yang seharusnya (37–42 minggu) maka panjang dan berat badan bayi belum bertambah secara maksimal (Betalia, 2020).

Puskesmas telah melaksanakan berbagai upaya pencegahan BBLR, meliputi pelayanan antenatal terpadu, deteksi dini faktor risiko kehamilan, pemberian tablet tambah darah, penyuluhan gizi, serta pemantauan dan edukasi kehamilan melalui kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Namun demikian kejadian BBLR masih ditemukan di wilayah kerja puskesmas, yang mengindikasikan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif.

Berdasarkan Jumlah data kasus diatas dan masalah yang di sebabkan oleh BBLR maka perlu di teliti gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR

pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sampai dengan 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan, pencegahan dan penanganan sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sampai dengan 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sampikan sebelumnya,tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sampai dengan 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi usia ibu yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sampai dengan 2025
- b. Mengidentifikasi paritas ibu yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sampai dengan 2025
- c. Mengidentifikasi jarak kehamilan ibu yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sampai dengan 2025
- d. Mengidentifikasi usia gestasi ibu yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sampai dengan 2025
- e. Mengidentifikasi status gizi (LiLA, Kadar Hb dan IMT) ibu yang melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 sampai dengan 2025.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas ,adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis informasi hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat pengetahuan tentang gambaran karakteristik ibu hamil yang melahirkan bayi BBLR

2. Manfaat praktis

a. Bagi tempat penelitian dan tenaga kesehatan

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi pihak kesehatan terutama di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Boru Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk lebih meningkatkan kualitas program pelayanan kesehatan ibu hamil, sehingga kejadian BBLR bisa dicegah dan serta sebagai sumber pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan dalam menganalisis situasi yang terjadi di masyarakat khususnya kejadian bayi berat lahir rendah melalui data yang ada

b. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian berikutnya

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya ibu hamil agar merencanakan kehamilannya dengan baik dan rajin memeriksakan kehamilannya ke fasyankes untuk mencegah terjadinya BBLR.

d. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi tambahan untuk ilmu kebidanan mengenai gambaran karakteristik ibu yang melahirkan BBLR